

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Sikap Mahasiswa mengenai Pembelajaran Keterampilan Komunikasi

Muhamad Rivan Islamy*, Ouve Rahadiani Permana, Risnandya Primanagara

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email : ivanislamy93@gmail.com* , ouverahadiani@gmail.com, primanagara@gmail.com

Keywords:

Use of social media; students attitudes; learning communication skills.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

Kata Kunci:

Penggunaan Media Sosial;
Sikap Mahasiswa;
Pembelajaran Keterampilan
Komunikasi.

Abstract

Communication skills play an important role in a doctor's clinical practice. Medical students are expected to master good communication with patients as capital when they become doctors in the future. In the digital era, social media is increasingly popular and is seen as an effective tool for Indonesian society, one of which is in terms of social interaction and communication. Analyzing the relationship between social media use and the attitudes of FK UGJ students regarding learning communication skills. Analytical observation with a cross-sectional approach was applied. Data collection used the Stratified Random sampling technique and utilized the Spearman rank correlation test. The total sample was 264 with students' attitudes regarding learning communication skills with the majority in the good category (179 patients (67.8%). The majority of social media use was in the high category (178 (67.4%). The results of the analysis of the relationship between social media use and students' attitudes regarding learning communication skills ($p = 0.000$) and $R = 0.318$. There is a relationship between social media use and students' attitudes regarding learning communication skills. The conclusion here is that the use of social media among FK UGJ students was found to be mostly in the high category with a percentage of 67.4%. The majority of students' attitudes toward learning communication skills at the Faculty of Medicine, University of Gadjah Mada (UGJ) showed a positive attitude toward communication skills (67.8%). There was a significant relationship between social media use and students' attitudes toward learning communication skills.

Abstrak

Keterampilan berkomunikasi ikut berperan penting dalam praktik klinis seorang dokter. Mahasiswa kedokteran diharapkan mampu menguasai komunikasi yang baik dengan pasien sebagai modal saat menjadi dokter di masa depan. Di era digital, media sosial semakin populer dan dipandang sebagai sarana yang efektif bagi masyarakat Indonesia. Salah satunya dalam hal interaksi sosial dan komunikasi. Menganalisis hubungan penggunaan media sosial dengan sikap mahasiswa FK UGJ mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi. Observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional diterapkan. Pengambilan datanya memakai teknik Stratified Random sampling dan memanfaatkan uji korelasi rank spearman. Sampel total sebanyak 264 dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi dengan mayoritas pada kategori baik sebanyak 179 pasien (67,8%). Penggunaan media sosial mayoritas pada kategori tinggi sebanyak 178 (67,4%). Hasil analisis hubungan penggunaan media sosial dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi ($p = 0,000$) dan $R = 0,318$. Adanya keterkaitan antara pemakaian media sosial dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi.

Kesimpulan disini adalah Penggunaan media sosial pada mahasiswa FK UGJ didapatkan mayoritas dengan hasil pada kategori tinggi dengan persentase 67,4%. Sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi pada mahasiswa FK UGJ didapatkan mayoritas memiliki sikap yang baik dalam keterampilan komunikasi dengan persentase 67,8%. Terdapat hubungan bermakna antara pemanfaatan media sosial berhubungan dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu bagi seorang dokter dalam menjalankan praktik klinisnya. Oleh karena itu, mahasiswa kedokteran perlu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan pasien sebagai bekal dalam menjalankan profesinya di masa mendatang (Noya et al., 2018). Menurut Dianne Berry, dokter berkomunikasi dengan pasien bertujuan untuk membangun hubungan interpersonal, melakukan pertukaran informasi, serta pengambilan keputusan medis (T. A. Larasati, 2019). Gaya komunikasi dokter saat memberikan pengobatan dapat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalani proses penyembuhan (Handayani, 2020).

Bagi mahasiswa, kemampuan komunikasi yang efektif tidak hanya mendukung kelancaran interaksi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berperan dalam menunjang perkembangan karier. Keterampilan tersebut juga memiliki relevansi dalam kegiatan pembelajaran akademik maupun interaksi sosial (Andika & Yuliana, 2023).

Dalam pendidikan kedokteran, keterampilan komunikasi telah diperkenalkan sejak tahap pendidikan akademik (Devi Mutiara Jasmine, 2019). Kemampuan komunikasi mahasiswa kedokteran dipengaruhi oleh karakteristik individu dan demografis seperti usia, jenis kelamin, dan suku, tahun angkatan, latar belakang keluarga yang berasal dari bidang medis maupun nonmedis, serta pengalaman klinis dan organisasi (Damayani Pohan & Fitria, 2021; W. M. Fitri, 2023; Gusmulyadin, 2022; Harahap Abbas, 2021; Manurung, 2021).

Salah satu indikator yang juga dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi generasi zaman sekarang secara umum adalah dengan adanya perubahan teknologi (Putri Purwo Lintang Lini, 2013). Sebelum teknologi komunikasi berkembang pesat, interaksi lebih banyak dilakukan secara tatap muka sehingga penyampaian pesan berlangsung secara langsung dan memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih optimal dengan lingkungan sekitar. Seiring dengan perkembangan teknologi, pola komunikasi tersebut mengalami perubahan (Puspitarini & Nuraeni, 2019; Rafiq, 2020; Wijaya & Fidiansih, 2019; Yuhendra et al., 2021). Informasi yang sebelumnya disampaikan secara langsung kini semakin banyak disampaikan melalui media daring, sehingga interaksi antar individu menjadi lebih bergantung pada teknologi. Perubahan pola komunikasi tersebut semakin terlihat dengan meningkatnya penggunaan media sosial setiap hari. Penggunaannya tidak hanya mempermudah penyebaran informasi, tetapi juga dapat memengaruhi aktivitas dan perilaku penggunaannya (Chandra et al., 2023).

Perubahan tersebut menjadi semakin relevan pada kelompok mahasiswa yang merupakan salah satu kelompok pengguna internet yang cukup dominan. Mahasiswa juga dinilai relatif rentan terhadap penggunaan internet secara berlebihan karena berada pada fase *emerging adulthood*, yaitu masa transisi dari remaja akhir menuju dewasa muda yang disertai berbagai dinamika psikologis (Zuhdiniati et al., 2023). Berdasarkan hasil riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada

tahun 2020 mencapai 196,71 juta jiwa atau sekitar 64,8% dari total populasi (Haryono & Panuntun, 2019). Pengguna internet didominasi oleh kelompok usia 20–24 tahun dan pelajar, dengan proporsi pengguna perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internet, termasuk media sosial, ikut berperan dalam kehidupan kelompok usia muda, khususnya mahasiswa (D. P. Larasati et al., 2023; Rahman et al., 2023; Shintia et al., 2022; Zhang et al., 2019).

Tingginya intensitas penggunaan media sosial pada kelompok muda kemudian menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup serta ruang komunikasi yang semakin melekat dalam kehidupan sehari-hari (Wiwiek Subekti & Ika Wulandari, 2022). Pergeseran pola komunikasi dari interaksi langsung menuju interaksi berbasis daring berpotensi memengaruhi cara individu berinteraksi, menyampaikan pesan, dan merespons lingkungan sosialnya. Dalam konteks mahasiswa kedokteran, kondisi ini menjadi penting karena keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan selama proses pendidikan dan akan digunakan dalam interaksi profesional dengan pasien.

Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk memahami respons mahasiswa terhadap proses pembelajaran adalah sikap. Dalam psikologi, sikap (*attitude*) berkaitan dengan kecenderungan individu dalam mempersepsikan, merespons, dan bertindak terhadap suatu stimulus atau situasi tertentu (Rahmadina et al., 2018). Oleh karena itu, penggunaan media sosial sebagai bagian dari pola komunikasi mahasiswa dapat menjadi salah satu faktor yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan sikap terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai penggunaan media sosial dan keterampilan komunikasi, masih terdapat kesenjangan dalam hal kajian yang secara khusus menghubungkan penggunaan media sosial dengan sikap mahasiswa kedokteran terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada mahasiswa kedokteran di FK UGJ, yang memiliki kebutuhan khusus akan keterampilan komunikasi klinis, serta pada penggunaan instrumen yang telah divalidasi untuk mengukur sikap terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi (CSAS) dan penggunaan media sosial (SMUIS).

Dari uraian di atas dan penelitian sebelumnya, rumusan masalah yang disusun adalah apakah terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan sikap mahasiswa FK UGJ mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan sikap mahasiswa FK UGJ mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi, dengan tujuan khusus meliputi mengetahui penggunaan media sosial pada mahasiswa FK UGJ, mengetahui sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi pada mahasiswa FK UGJ, serta menganalisis hubungan penggunaan media sosial dengan sikap mahasiswa FK UGJ mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi. Diharapkan temuan ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan berupa penambahan informasi dan wawasan mengenai hubungan penggunaan media sosial dengan pembelajaran keterampilan komunikasi di masa depan, bagi mahasiswa berupa pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kualitas diri serta memahami batasan-batasan dalam menggunakannya dari segi komunikasi, dan bagi peneliti berupa informasi lebih lanjut yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain mengenai hubungan penggunaan media sosial pada mahasiswa dengan keterampilan komunikasi. Manfaat teoretis penelitian ini adalah memperkaya literatur tentang pendidikan kedokteran dan komunikasi kesehatan, sedangkan manfaat praktisnya adalah

memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan kedokteran dalam merancang program pembelajaran keterampilan komunikasi yang memanfaatkan media sosial secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk ke dalam bidang Pendidikan Kedokteran dan Etika Kedokteran dan dilaksanakan di FK UGJ pada April–Juli 2024. Desain yang diterapkan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menilai hubungan penggunaan media sosial dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi.

Populasi dan Sampel

Populasi target disini adalah mahasiswa FK UGJ keseluruhan, dengan populasi terjangkau berupa mahasiswa FK UGJ Angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023. Sampelnya diambil melalui teknik *stratified random sampling* dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata yang memiliki karakteristik relatif homogen, kemudian memilih sampel secara acak dari masing-masing strata. Seluruh sampel yang terpilih dari setiap strata selanjutnya digabungkan menjadi satu sampel penelitian.

Kriteria inklusi disini meliputi mahasiswa yang terdaftar aktif di Universitas Swadaya Gunung Jati, khususnya Angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023 di Fakultas Kedokteran yang menggunakan media sosial dan bersedia mengikuti seluruh prosedur penelitian. Untuk kriteria eksklusinya mencakup mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Berikut adalah jumlah populasi yang ada dalam studi ini.

Tabel 1. Data populasi penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2020	168
2021	199
2022	217
2023	196
Jumlah Populasi	780

Besar sampelnya ditentukan dengan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = N / (N \cdot d^2 + 1)$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = presisi (0,05)

$$n = 780 / (780 \cdot (0,05)^2 + 1)$$

$$n = 780 / (780 \cdot 0,0025 + 1)$$

$$n = 780 / (1,95 + 1)$$

$$n = 780 / 2,95$$

$$n = 264,4 \approx 264$$

Selanjutnya, distribusi jumlah sampel pada setiap strata berdasarkan angkatan ditentukan memakai rumus alokasi proporsional:

$$n_i = (N_i / N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel pada masing-masing strata

n = total jumlah sampel keseluruhan

N_i = jumlah populasi pada masing-masing strata

N = total jumlah populasi

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel untuk masing-masing angkatan sebagaimana disajikan berikut:

Angkatan 2020: $n_i = (168/780) \times 264 = 57$ orang

Angkatan 2021: $n_i = (199/780) \times 264 = 67$ orang

Angkatan 2022: $n_i = (217/780) \times 264 = 73$ orang

Angkatan 2023: $n_i = (196/780) \times 264 = 66$ orang

Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dimanfaatkan dalam studi ini didefinisikan operasionalnya dalam tabel berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Penggunaan Media Sosial	Perilaku mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada pada media sosial dengan memperhatikan aspek intensitas penggunaan media sosial yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi	Kuesioner SMUIS	Kuesioner berisi 12 pertanyaan: Sangat Setuju (4 poin), Setuju (3 poin), Tidak Setuju (2 poin), Sangat Tidak Setuju (1 poin)	Kategori: Rendah (1–16), Sedang (17–32), Tinggi (33–48)	Ordinal
Sikap Mahasiswa dalam Keterampilan Komunikasi	Persepsi mahasiswa terhadap suatu keterampilan atau skill yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi	Kuesioner CSAS	Kuesioner berisi 22 pertanyaan: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju	Kategori: Baik (76–100), Cukup (56–75), Kurang (<55)	Ordinal

Cara Pengumpulan Data

Instrumen untuk mengambil data disini adalah data primer yang berasal dari mahasiswa FK UGJ Angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023, melalui pemberian kuesioner untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat. Instrumen kuesioner disini mengadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Farah Noya dkk. (2018) dan Dewa Ayu Putu Dian Lestari dkk. (2022), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validasi kuesioner CSAS versi terjemahan bahasa Indonesia menunjukkan nilai $R = 0,805$, sedangkan kuesioner SMUIS untuk mengukur penggunaan media sosial menunjukkan nilai $R = 0,950$, yang berarti kedua instrumen tersebut sudah reliabel dan seluruh pertanyaannya telah tervalidasi serta layak digunakan.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan proses persiapan berupa penentuan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah sampel ditentukan, penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui pemberian kuesioner kepada responden terpilih. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis, kemudian hasilnya disusun secara sistematis dalam laporan penelitian.

Pengolahan Data

Ketika datanya sudah terkumpul semua, dilanjutkan dengan mengolah data tersebut. Pengolahannya terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, *editing* dilakukan setelah data terkumpul agar kesalahan yang terjadi dapat segera disunting. Selanjutnya, setiap data diberi kode (*coding*) guna memudahkan proses pengelompokan dan analisis. Data kemudian diproses (*processing*) menggunakan komputer maupun secara manual agar dapat dianalisis, lalu dikelompokkan (*tabulating*) sesuai variabel yang diteliti untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Data hasil jawaban responden selanjutnya dimasukkan (*entry*) ke dalam program pengolahan data, dan pada tahap akhir dilakukan pemeriksaan ulang (*cleaning*) untuk memastikan data telah benar-benar siap dianalisis.

Analisis Data

Analisis disini diuji melalui dua pendekatan. Analisis univariat diterapkan untuk melihat distribusi frekuensi data pada variabel bebas (Penggunaan Media Sosial) dan variabel terikat (Sikap Mahasiswa Mengenai Pembelajaran Keterampilan Komunikasi). Sementara itu, analisis bivariat dimanfaatkan dalam menilai hubungan antara kedua variabel menggunakan uji korelasi Spearman, mengingat data pada kedua variabel merupakan data kategorik, dengan bantuan program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilaksanakan di FK UGJ Cirebon pada bulan Juli 2024. Penelitian ini melibatkan 264 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, dengan jumlah 87 laki-laki dan 177 perempuan.

Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

Variabel	F (%)
Usia	136 (51,5)
17-20	
20-24	128 (48,5)
Jenis Kelamin	87 (33,0)
Laki-laki	
Perempuan	177 (67,0)
Angkatan	57 (21,6)
2020	
2021	67 (25,4)
2022	74 (28,0)
2023	66 (25,0)

Berdasarkan hasil penelitian pada Mahasiswa FK UGJ dari angkatan 2020- 2023 mengenai Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Sikap Mahasiswa Mengenai Pembelajaran Keterampilan Komunikasi di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati yang berjumlah 264 responden. Berdasarkan karakteristik responden, kebanyakan mahasiswa masuk dalam kelompok usia 17–20 tahun, yaitu 136 responden (51,5%), sedangkan kelompok usia 20–24 tahun berjumlah 128 responden (48,5%). Jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 177 orang (67,0%), sementara laki-laki sebanyak 87

orang (33,0%). Jika dilihat dari angkatan, didapatkan mayoritas angkatan yang menjadi responden adalah angkatan 2022 sebanyak 74 (28,0%).

Gambaran Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa FK UGJ

Uji statistik yang digunakan adalah uji spearman. Deskripsi variabel dari penggunaan media sosial pada mahasiswa FK UGJ dalam statistik ini meliputi kategori ordinal rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4. Gambaran Penggunaan Media Sosial

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	178	67,4%
Sedang	85	32,2%
Rendah	1	4,0%
Total	264	100%

Tabel 5 menginformasikan bahwa sebagian besar ada pada kategori tinggi sebanyak 178 (67,4%), sedangkan kriteria sedang sebanyak 85 (32,2%) dan kriteria rendah sebanyak 1 (4,0%).

Gambaran Sikap Mahasiswa Mengenai Keterampilan Komunikasi Pada Mahasiswa FK UGJ

Uji statistik yang digunakan adalah uji spearman. Deskripsi variabel dari penggunaan media sosial pada mahasiswa FK UGJ dalam statistik ini meliputi kategori ordinal rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 5. Gambaran sikap mahasiswa mengenai keterampilan komunikasi pada mahasiswa FK UGJ

Kriteria Sikap Mahasiswa Mengenai Keterampilan Komunikasi	Frekuensi	Persentase
Baik	179	67,8%
Cukup	84	31,8%
Kurang	1	4,0%
Total	264	100%

Tabel 6 memperlihatkan bahwa terdapat 1 subjek memiliki sikap mahasiswa keterampilan komunikasi kurang sebesar 4,0%, lalu terdapat sebanyak 84 subjek memiliki sikap mengenai keterampilan komunikasi cukup sebesar 31,8%, dan terdapat sebanyak 179 subjek memiliki sikap keterampilan komunikasi baik sebesar 67,8%.

Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Sikap Mahasiswa Mengenai Pembelajaran Keterampilan Komunikasi

Tabel 6. Cross Tab

Media Sosial	Sikap Mahasiswa			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
	F	F	F	F
Rendah	0	0	1	1

Sedang	0	34	51	85
Tinggi	1		50	127
Jumlah	1		84	179
				264

Uji Spearmen	p	0,000
	r	0,318

Berdasarkan analisis crosstab, distribusi data responden dengan kategori penggunaan media sosial tinggi dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi kurang terdapat sebanyak 1 responden, serta kategori penggunaan media sosial tinggi dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi cukup terdapat sebanyak 50, dan kategori penggunaan media sosial tinggi dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi baik terdapat sebanyak 127.

Untuk kategori penggunaan media sosial sedang dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi cukup terdapat sebanyak 34, dan kategori penggunaan media sosial sedang dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi baik terdapat sebanyak 51 responden, sedangkan kategori penggunaan media sosial rendah dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi baik terdapat sebanyak 1 responden.

Uji *Spearman's rho* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi di FK UGJ ($p = 0,000$; $<0,05$). Koefisien korelasi sebesar 0,318 menunjukkan hubungan berkekuatan cukup dengan arah positif.

Gambaran Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa FK UGJ

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai penggunaan media sosial pada mahasiswa FK UGJ dapat dilihat bahwa dari 264 responden, sebagian besar berada dalam kategori tinggi kriteria penggunaan media sosial sebanyak 178 (67,4%), sedangkan kriteria penggunaan media sosial sedang sebanyak 85 (32,2%) dan kriteria penggunaan media sosial rendah sebanyak 1 (4,0%).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Neti et al., 2020) pada tahun 2020 yang melaporkan bahwa penggunaan media sosial pada mahasiswa juga berada dalam kategori tinggi (65,2%). Kesamaan hasil tersebut menandakan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang cukup melekat dalam keseharian mahasiswa, baik untuk mendukung aktivitas akademik maupun memenuhi kebutuhan interaksi mereka (Rakhmaniar, 2024).

Tingginya penggunaan media sosial pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beragam manfaat yang diperoleh dari penggunaannya. Dalam kegiatan perkuliahan, media sosial dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi dengan lebih mudah, memperluas wawasan, mengakses materi dan bahan pembelajaran, serta memperoleh motivasi untuk belajar. Selain untuk kepentingan akademik, media sosial juga dimanfaatkan untuk memperoleh inspirasi, mengisi waktu luang, mengembangkan kreativitas dan keterampilan, serta mengikuti perkembangan informasi (Eka et al., 2019; M. Fitri, 2019).

Temuan tersebut dapat dipahami melalui pandangan Barnes dalam Huang, media sosial merupakan aplikasi yang memungkinkan individu berinteraksi sekaligus membangun jejaring sosial. Melalui fitur partisipasi, seperti memberikan kontribusi, komentar, dan berbagi informasi, media sosial memungkinkan terjadinya keterlibatan sosial secara cepat dan tidak

terbatas oleh waktu. Dengan karakteristik tersebut, mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk terus berinteraksi dan memperoleh informasi melalui media sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Kandell menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan salah satu kelompok pengguna media sosial yang signifikan dan memiliki kecenderungan lebih bergantung pada media sosial (Bintang, 2023).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Emmi Aulia Hasibuan pada tahun 2019 yang menunjukkan tingginya pemanfaatan media sosial. Temuan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata 142,28 yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hipotetik sebesar 102,5. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa merupakan pengguna media sosial yang aktif. Tingginya penggunaan juga terlihat dari proporsi pengguna media sosial sebesar 89,7% pada kelompok mahasiswa berusia 18–25 tahun. Media sosial digunakan untuk berbagi pengalaman, memperluas jaringan pertemanan, serta mendukung berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan karier (Ayu Ashari et al., 2023; Bintang, 2023).

Karakteristik media sosial yang interaktif dan mudah diakses turut menjelaskan tingginya penggunaannya di kalangan mahasiswa. Kaplan dan Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai aplikasi berbasis internet yang memanfaatkan teknologi Web 2.0 untuk memungkinkan pengguna menciptakan dan berbagi konten. Sementara itu, Gupta memandang media sosial sebagai sarana interaksi sosial yang mendukung terjadinya komunikasi secara praktis dan interaktif. Karakteristik tersebut memungkinkan mahasiswa mengakses, menghasilkan, dan bertukar informasi dengan mudah sehingga media sosial semakin melekat dalam aktivitas sehari-hari.

Karakteristik tersebut juga berkaitan dengan konsep *user-generated content* yang menjadi salah satu kekuatan utama media sosial. Mandibergh menjelaskan bahwa media sosial memfasilitasi kerja sama antarpengguna dalam menciptakan konten, sedangkan Boyd menekankan fungsinya sebagai ruang bagi individu dan komunitas untuk berkumpul, berkomunikasi, berbagi, dan berkolaborasi.

Selain karakteristik media sosial, intensitas penggunaannya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Andarwati menyebutkan bahwa suasana emosional (*mood*), tingkat identifikasi dengan tokoh dalam media sosial, persepsi kepuasan, persepsi penggunaan, dan persepsi terhadap nilai informasi dapat memengaruhi intensitas penggunaan media sosial. Sementara itu, Shatuti menjelaskan bahwa penggunaan media sosial juga dapat dipengaruhi oleh *emotional coping*, yaitu pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk mengatasi kesepian, keterasingan, kebosanan, stres, kemarahan, maupun frustrasi.

Tingginya intensitas pemakaian media sosial pada mahasiswa juga dapat berkaitan dengan lingkungan dan kebutuhan interaksi sosial. Lingkungan keluarga maupun sosial dapat membentuk kebiasaan individu. Sementara kebutuhan untuk berkomunikasi, memperluas pertemanan, mempertahankan hubungan, serta memperoleh rasa memiliki dan pengakuan turut mendorong penggunaannya. Berbagai faktor tersebut membantu menjelaskan mengapa penggunaan media sosial pada mahasiswa FK UGJ dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori tinggi.

Gambaran Sikap Mahasiswa Mengenai Pembelajaran Keterampilan Komunikasi di FK UGJ

Berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat sebanyak 1 subjek memiliki sikap mahasiswa keterampilan komunikasi kurang sebesar 4,0%, lalu terdapat sebanyak 84 subjek memiliki sikap mengenai keterampilan komunikasi cukup sebesar 31,8%, dan terdapat sebanyak 179 subjek memiliki sikap keterampilan komunikasi baik sebesar 67,8%.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifka Fadilatur Rohmah pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi mahasiswa memiliki rata-rata sebesar 76%. Dari 62 mahasiswa, sebanyak 10 mahasiswa (16%) berada dalam kategori sangat baik dan 44 mahasiswa (71%) berada dalam kategori baik. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan komunikasi pada mahasiswa secara umum berada pada tingkat yang baik. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan karena berbagai bentuk interaksi antarmanusia berlangsung melalui proses penyampaian dan penerimaan pesan.¹⁴

Hasil ini juga sejalan dengan temuan Annisa Fitriani dkk. pada tahun 2023 yang menemukan bahwa efektivitas komunikasi mahasiswa berada pada kategori tinggi, dengan rentang nilai 4,0–4,3 yang termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Efektivitas komunikasi pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Scott M. Cutlip dan Allen, terdapat tujuh faktor yang berperan dalam komunikasi, yaitu kredibilitas, konteks, isi, kejelasan, kesinambungan dan konsistensi, kemampuan komunikasi, serta saluran distribusi. Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan antara komunikator dan komunikan, sedangkan konteks berkaitan dengan situasi dan kondisi ketika komunikasi berlangsung. Isi merujuk pada informasi yang disampaikan, sementara kejelasan berkaitan dengan ketepatan penyampaian pesan. Kesinambungan dan konsistensi diperlukan agar pesan dapat diterima dengan baik, sedangkan kemampuan komunikasi berkaitan dengan pengetahuan dan kapasitas dalam memahami pesan. Adapun saluran distribusi merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

Unsur-unsur dalam proses komunikasi juga dapat dijelaskan melalui pandangan Lasswell yang mencakup komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Komunikator merupakan pihak yang menyampaikan informasi, sedangkan pesan adalah isi atau pernyataan yang disampaikan melalui bahasa, gambar, maupun bentuk lainnya. Media berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, terutama ketika komunikator dan komunikan berada pada lokasi yang berbeda atau melibatkan banyak penerima. Komunikan merupakan pihak yang menerima pesan, sedangkan efek merupakan dampak yang muncul sebagai akibat dari pesan yang disampaikan. Kelima unsur tersebut menandakan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh keterkaitan antara kemampuan penyampaian pesan, media yang digunakan, pemahaman komunikan, serta efek yang timbul dari proses komunikasi tersebut.

Selain faktor yang berkaitan dengan proses komunikasi, keterampilan komunikasi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungan. Yusuf dalam Astuti menyebutkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterampilan komunikasi, yaitu latar belakang budaya, ikatan kelompok atau kelompok sosial, intelegensi, dan hubungan keluarga. Latar belakang budaya mempengaruhi cara seseorang menafsirkan pesan karena pola pikir dan kebiasaan terbentuk dari lingkungan budaya. Kesamaan latar belakang budaya antara komunikator dan komunikan dapat mendukung terciptanya komunikasi yang lebih efektif. Ikatan kelompok juga berpengaruh karena nilai dan norma yang dianut dalam suatu kelompok

dapat membentuk pola komunikasi anggotanya. Selain itu, tingkat intelegensi berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai keterampilan komunikasi. Hubungan keluarga yang dekat dan hangat juga dapat membantu perkembangan keterampilan komunikasi secara lebih optimal dibandingkan hubungan keluarga yang kurang harmonis.

Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Sikap Mahasiswa Mengenai Pembelajaran Keterampilan Komunikasi

Hasil analisis bivariat memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi. Semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin positif pula kecenderungan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi. Hubungan tersebut dapat dipahami berdasarkan semakin terintegrasinya media sosial dalam kehidupan masyarakat di era digital. Perkembangan teknologi yang pesat telah meningkatkan pemanfaatan media sosial dalam berbagai aktivitas, termasuk komunikasi dan pembelajaran. Bagi mahasiswa, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berinteraksi, tetapi juga menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi dan materi pembelajaran. Pemanfaatannya sebagai media pembelajaran dapat membantu mahasiswa memperoleh materi tambahan, memperluas ruang diskusi, serta mendukung pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi yang baik dan santun. Temuan ini mendukung studi dari Musyirah Rahman dkk. (2024) bahwa media pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, mempermudah akses terhadap materi perkuliahan, memperluas ruang diskusi, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Selain mendukung kegiatan akademik, karakteristik media sosial yang interaktif juga memungkinkan pengguna untuk melakukan percakapan, bertukar informasi, menyampaikan pendapat, dan berbagi ide. Perkembangan internet telah menjadikan media sosial sebagai ruang komunikasi tanpa batas. Intensitas interaksi yang berlangsung melalui berbagai platform tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkomunikasi dengan individu maupun kelompok dalam beragam konteks. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dapat berkaitan dengan perkembangan cara individu berinteraksi dan berkomunikasi, meskipun dampaknya dapat berbeda bergantung pada pola dan tujuan penggunaannya.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Devi Putri Larasati dkk. (2023) dengan menemukan adanya korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media sosial dan tingkat keterampilan komunikasi. Hasil tersebut memberikan dukungan bahwa intensitas interaksi melalui media sosial memiliki keterkaitan dengan kemampuan komunikasi pada kelompok usia muda.

Sejalan dengan hal tersebut, Sousa (2023) dan Zhong (2023) menjelaskan bahwa media sosial dapat membentuk pola interaksi sosial melalui komunikasi dengan teman sebaya dan keluarga, sekaligus mendukung kegiatan pembelajaran melalui interaksi secara individu maupun kelompok. Media sosial dengan demikian dapat menjadi ruang untuk mempertahankan hubungan sosial, membangun jejaring, dan meningkatkan kesempatan berkomunikasi. Temuan lain dari Almadina Rakhmaniar (2024) juga menunjukkan bahwa beberapa aspek dalam pemanfaatan media sosial, seperti frekuensi, durasi, jenis, dan tujuan penggunaan, berhubungan secara positif dan signifikan dengan keterampilan komunikasi.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, hubungan positif antara penggunaan media sosial dan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi dapat dikaitkan dengan fungsi media sosial yang semakin beragam. Media sosial menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi, bertukar informasi, berdiskusi, serta memperoleh pengalaman komunikasi dalam konteks akademik maupun sosial. Dengan demikian, intensitas pemakaian media sosial dalam penelitian ini berkaitan dengan kecenderungan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan disini yaitu mengambil populasi sampel pada mahasiswa Fakultas Kedokteran saja sehingga perlu diperluas kembali agar penelitian lebih kompleks dan tidak homogen.

KESIMPULAN

Kesimpulan disini adalah Penggunaan media sosial pada mahasiswa FK UGJ didapatkan mayoritas dengan hasil pada kategori tinggi dengan persentase 67,4%. Sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi pada mahasiswa FK UGJ didapatkan mayoritas memiliki sikap yang baik dalam keterampilan komunikasi dengan persentase 67,8%. Terdapat hubungan bermakna antara pemanfaatan media sosial berhubungan dengan sikap mahasiswa mengenai pembelajaran keterampilan komunikasi.

Temuan ini dapat dijadikan sebagai bentuk umpan balik bahan pertimbangan dan saran untuk bagian akademik akan perlunya pelatihan terkait penggunaan media sosial secara efisien serta kebermanfaatan dalam berbagai bidang seperti pembelajaran akademik, sosialisasi dan sarana komunikasi. Bagi mahasiswa diharapkan dapat lebih menggunakan media sosial secara bijaksana dalam kegiatan sehari-hari sebagai pemanfaatan beberapa sarana dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hal yang positif termasuk dalam bidang pembelajaran keterampilan komunikasi

PENDANAAN

Penelitian dan penyusunan artikel ini dilakukan secara mandiri tanpa dukungan pendanaan dari pihak eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat pribadi, komersial, maupun finansial, yang dapat memengaruhi pelaksanaan dan hasil penelitian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Muhamad rivan islamy berkontribusi dalam perancangan penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, pengembangan sistem, analisis hasil, serta penyusunan naskah artikel.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis menggunakan kecerdasan artifisial (AI) generatif sebagai alat bantu dalam penyempurnaan bahasa, penyusunan struktur tulisan, dan

perbaikan tata bahasa. Penggunaan AI dilakukan secara terbatas dan tetap berada di bawah pengawasan penulis. Seluruh data, analisis, interpretasi, dan substansi ilmiah dalam artikel ini telah diperiksa dan diverifikasi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keakuratan, keaslian, serta isi akhir naskah.

REFERENSI

- Andika, M. V, & Yuliana, N. (2023). Meningkatkan keterampilan komunikasi di kalangan mahasiswa. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(5).
- Ayu Ashari, S., Taufik Bau, R. R., & Suhada, S. (2023). Eksplorasi intensitas penggunaan sosial media. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 3(2). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/inverted>
- Bintang, J. M. (2023). Pengaruh sosial media pada masa dewasa awal. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Chandra, R. M., Sudjianto, M. K., & Adriana, E. (2023). Faktor-Faktor Komunikasi (Yang Perlu Dimiliki) Generasi Z Dalam Mempersiapkan Karir. *Student Research Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.34531>
- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Devi Mutiara Jasmine, O. (2019). Perbedaan keterampilan komunikasi antara mahasiswa preklinik dan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Eka, M., Fitri, Y., & Chairael, D. L. (2019). Penggunaan media sosial berdasarkan gender terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Benefita*, 4(1).
- Fitri, M. (2019). Penggunaan media sosial berdasarkan perilaku belajar terhadap IPK. *Jurnal Benefita*, 4(3), 507.
- Fitri, W. M. (2023). Sikap remaja pada orang tua yang bercerai.
- Gusmulyadin, R. (2022). Pengaruh lingkungan organisasi dan kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi. Universitas Siliwangi.
- Handayani, S. (2020). Gaya komunikasi dokter dalam memotivasi pasien dan pendamping pasien penderita TBC tulang belakang.
- Harahap Abbas, I. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa-siswi di masa Covid 19.
- Haryono, T., & Panuntun, D. F. (2019). Life style: Perilaku mahasiswa masa kini dan pengaruh media sosial. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 175.
- Larasati, D. P., Romadhona, N. S., Saputra, M. I., Nabilah, D., Dwi, M., & Dona, R. (2023). Pengaruh media sosial terhadap tingkat keterampilan komunikasi pada remaja. *Educate: Journal of Education and Learning*, 1. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/educate/index>
- Larasati, T. A. (2019). Komunikasi dokter-pasien berfokus pasien pada pelayanan kesehatan primer. *JK Unila Lampung*, 3.
- Manurung, S. A. (2021). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sumatera Utara.
- Neti, U., Ulfah, M., & Syahrudin, H. (2020). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas Tanjungpura.
- Noya, F., Noijs, S., & Manuputty, A. (2018). Differences in students' attitudes toward communication skills in a medical school in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 7.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi.

Jurnal Common.

- Putri Purwo Lintang Lini, Z. D. C. (2013). *Korelasi pengalaman klinik dengan keterampilan komunikasi pada mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Riau*.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29.
- Rahmadina, P., Afriyeni, N., & Sarry, S. M. (2018). *Hubungan regulasi emosi dengan problematic internet use pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Andalas*.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Irfan Syam, M., Mukraminun, & Ode Ingra Kurnawati, W. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. *J Educ*, 05(03).
- Rakhmaniar, A. (2024). *Pengaruh media sosial terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja kota Bandung*. 2.
- Shintia, S., Rizal, A., & Kamilah, S. (2022). Hubungan ketergantungan penggunaan media sosial dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan STIKIM Jakarta. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(6), 189–196.
- Wijaya, D. P., & Fidianingsih, I. (2019). Optimalisasi IPM dengan pengembangan mind map dan virtual case pada pembelajaran keterampilan komunikasi dokter-pasien. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 9–20.
- Wiwiek Subekti, O., & Ika Wulandari, C. (2022). Pengalaman perawat dalam bermedia sosial di Rumah Sakit Eka Hospital. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(2), 139–244.
- Yuhandra, E., Akhmaddhian, S., Fathanudien, A., & Tendiyanto, T. (2021). Penyuluhan hukum tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget dan media sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Zhang, Y., Jiang, G., Sun, Y., Zhao, X., & Yu, X. (2019). Adaptation of the Communication Skills Attitude Scale (CSAS) to surgical residents in China. *Journal of Surgical Education*, 76(2), 329–336.
- Zuhdiniati, Z., Nahdiyyati, B., Az-Zahra, B. R. A., Misnawati, M., & Awal, R. (2023). Media sosial dan perubahan pada anak remaja: Implikasi terhadap etika berbahasa dan karakter. *Kaji Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 7(1), 338–351. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/7234>